

PENGARUH KETERAMPILAN VARIASI STIMULUS GURU TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI EKONOMI DI SMA YLPI PEKANBARU

Tias Dwi Utami, Nurhuda

Universitas Islam Riau

tiasdwiutami@gmail.com, nurhudafkipuir@edu.uir.ac.id

Abstrak

Pengamatan di SMA YLPI Pekanbaru pada pelajaran ekonomi terlihat bahwasanya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar belum banyak menggunakan variasi gerak, variasi media dan variasi berinteraksi. Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang maksimal dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah eksperimen. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali observasi, yaitu sebelum perlakuan (Y1) dan setelah diberi perlakuan (Y2). Perbedaan antara Y1 dengan Y2 yakni $Y2 - Y1$ diasumsikan merupakan efek treatment atau eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan keterampilan variasi stimulus guru dengan siswa kelas eksperimen yang diterapkan keterampilan variasi stimulus guru kelas XI SMA YLPI Pekanbaru. Hal ini diketahui dari hasil analisis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,676 > 2,045$.

Kata Kunci: Keterampilan Variasi Stimulus Guru, Aktivitas Belajar

PENDAHULUAN

Belajar dan mengajar merupakan kata yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Kata belajar terkait dengan apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik dengan upaya mendapatkan pengetahuan dan merubah perilaku, sedangkan mengajar terkait pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar yakni menyampaikan suatu informasi pengetahuan baru kepada siswa (Wina Sanjaya, 2012).

Pencapaian tujuan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara,

salah satunya adalah meningkatkan kualitas guru. Seorang guru disebut juga sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para pendidik, sehingga guru harus mengetahui nilai norma moral dan sosial (Mulyasa, 2013). Guru merupakan orang yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pembimbingan untuk peserta didik (Hamzah B. Uno, 2012). Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan dalam melaksanakan setiap

pembelajaran yang menarik serta tidak membosankan dan akhirnya akan berdampak terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran yang guru sampaikan. Sebab dengan keberhasilan guru dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tentu akan tercipta pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif. Aktivitas belajar siswa merupakan hal yang begitu perlu di perhatikan, sebab tanpa adanya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tentunya akan terjadi kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan akan menyebabkan suasana kelas yang kurang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, maka dalam hal ini aktivitas siswa dalam kegiatan belajar merupakan hal yang harus menjadi perhatian guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Begitu pentingnya aktivitas siswa dalam belajar, maka sudah menjadi tugas seorang guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang meningkatkan aktivitas siswa. Seorang guru harus dapat memanfaatkan segala kemampuan dan keterampilan mengajarnya yang penuh dengan variasi. Sebab dengan variasi mengajar seperti keterampilan variasi stimulus, guru akan memberikan perhatian kepada siswa untuk selalu memperhatikan ketika menyampaikan materi, serta siswa akan mengikuti pembelajaran dengan segala aktivitas yang diarahkan oleh guru.

Keterampilan variasi stimulus guru menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga siswa akan selalu terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan keterampilan

variasi stimulus guru di dalam kelas tentunya akan lebih menarik siswa untuk selalu memperhatikan segala yang di jelaskan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa akan selalu aktif.

Pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas siswa dinyatakan oleh Wina Sanjaya (2012) bahwa penggunaan keterampilan variasi stimulus dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, sebab dengan adanya variasi stimulus yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap sikap antusias siswa dan ketekunan serta siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas siswa dalam belajar, maka dalam hal ini faktor variasi stimulus guru merupakan hal yang harus menjadi perhatian guru selama melaksanakan pembelajaran sehingga akan tercipta pembelajaran yang tidak membosankan siswa dan akan menjadi perhatian siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

Keterampilan variasi stimulus guru merupakan bentuk gaya guru dalam mengajar yang terdapat perubahan variasi, seperti variasi gerak (mengajar dengan tidak hanya berdiri di depan kelas, tetapi lebih menggunakan gerak tangan dengan pemberian contoh), variasi media (menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda di setiap bulannya), dan variasi berinteraksi (belajar dengan membuat bentuk lingkaran atau saling berhadapan sehingga sesama siswa dan guru dapat

berinteraksi dengan baik), yang nantinya digunakan setiap pembelajaran dalam menyampaikan materi atau dapat dikatakan tindakan dan perbuatan guru yang disengaja divariasikan dengan maksud mendapatkan perhatian siswa untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai yang diarahkan.

Berdasarkan pengamatan di SMA YLPI Pekanbaru pada pelajaran ekonomi, terlihat bahwasanya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar menggunakan belum banyak menggunakan variasi gerak, variasi media dan variasi berinteraksi. Selain itu guru juga kurang maksimal dalam menggunakan waktu dalam proses pembelajaran, guru kurang menggunakan media dan alat pembelajaran yang bervariasi dan masih rendahnya interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang maksimal dan mempengaruhi hasil belajarnya. Adapun fenomena-fenomena dijumpai dalam kegiatan pembelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru diantaranya:

1. Sebagian siswa malas untuk bertanya ketika guru mengarahkan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
2. Sebagian siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Sebagian siswa hanya diam tidak ada keinginan untuk berpendapat ataupun menjawab pertanyaan guru.
4. Sebagian siswa kurang berani maju kedepan kelas saat guru memberikan perintah untuk menjelaskan materi di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut,

menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki aktivitas belajar yang rendah. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah eksperimen. Penelitian ini berlokasi di SMA YLPI Pekanbaru. Sedangkan Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai Juli 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA YLPI Pekanbaru yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 60 siswa pada tahun ajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden yang diambil dari kelas XI. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik pengumpulan data terdiri dari angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Independent Sample-test*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru.

Data tentang aktivitas belajar siswa sebelum dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru, diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil angket pada kelas eksperimen sebelum diterapkan keterampilan variasi stimulus guru diperoleh rata-rata aktivitas siswa pada bidang studi ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru yaitu 61,67. Nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol yang diterapkan keterampilan variasi stimulus guru yaitu sebesar 62,20. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 17.0, data yang diperoleh berdistribusi homogen. Artinya kedua kelas mempunyai aktivitas belajar yang sama. Rata-rata aktivitas belajar siswa sebelum dilaksanakan metode menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.

Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa Setelah Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru

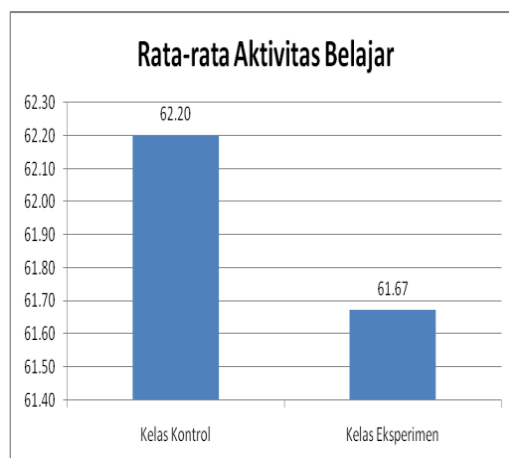
Data tentang aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru diperoleh dari observasi yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil angket pada kelas eksperimen setelah dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru yaitu 85,70. Nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diterapkan keterampilan variasi stimulus guru yaitu sebesar 76,40. Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan keterampilan

variasi stimulus guru dengan beberapa kali pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan.

Analisa Data

Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru

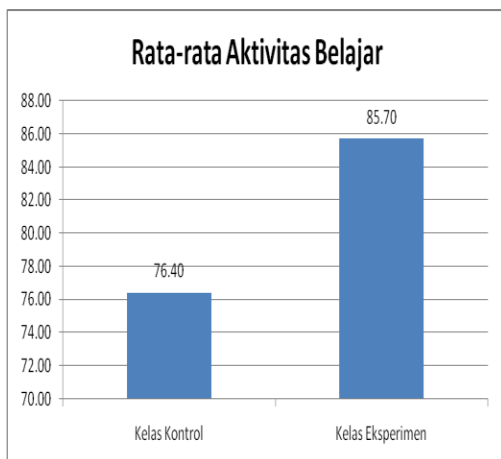
Total skor aktivitas belajar siswa sebelum dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru kelas eksperimen adalah 1850, mean 61.67, varians 37.20. Total skor aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol adalah 1866, mean 62.20, varians 30.92 dan standar deviasi 5.56. Ini menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa sebelum dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru di kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen dengan keterampilan variasi stimulus guru. Skor aktivitas belajar siswa sebelum dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1 Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru

Aktivitas Belajar Siswa Setelah Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru

Kelas eksperimen memiliki skor total 2571, mean 85.70, varians 60.22, standar deviasi 7.76 dan kelas kontrol memiliki skor total 2292, mean 76.40, varians 58.46 dan standar deviasi 7.65. Ini dapat diketahui dari hasil angket yang diberikan pada kedua kelas setelah melaksanakan keterampilan variasi stimulus guru yang berbeda, diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan keterampilan variasi stimulus guru memperoleh nilai atau skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media kartu masalah. Skor aktivitas belajar siswa sebelum dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 2 Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Setelah Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru

Uji Homogenitas

Hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk kelas eksperimen dan

kontrol 0,760, karena signifikan untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi homogen. Maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara homogen dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji Normalitas

Berdasarkan table Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk kelas eksperimen 0,560 dan kelas kontrol 0,549, Karena signifikan untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan telah layak digunakan sebagai data penelitian

Pengujian Hipotesis

Hasil uji analisis data diperoleh sebagai berikut;

Tabel 1. Independent Sample t Test

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|---|------------------------------|------|-------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means | | | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| 1 | Equal variances assumed | .030 | .864 | 4.676 | 58 | .000 | 9.300 | 1.989 | 5.319 | 13.281 |
| | Equal variances not assumed | | | 4.676 | 57.99 | .000 | 9.300 | 1.989 | 5.319 | 13.281 |

Hasil *Independent Sampel T Test* menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,676. Pada taraf signifikan 0,05 dan df sebesar $(n-1) = (30-1) = 29$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.045. Dengan demikian $t_{hitung} 4,676 > t_{tabel} 2.045$ dan nilai

signifikan $0,000 < \alpha < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa ada terdapat Pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Guru dapat mengetahui aktivitas belajar peserta didik dengan saat berada di dalam kelas, yaitu dengan memperhatikan aktivitas fisik dan mental siswa. Siswa yang aktif akan merasa senang dengan suasana pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Siswa yang aktif dalam belajar, akan bersungguh-sungguh saat belajar. Selain sebagai bentuk kegiatan, aktivitas juga merupakan suatu bentuk kegiatan, pikiran, maupun tenaga untuk dapat mencapai tujuan yang maksimal.

Sardiman (2005) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2009) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aristia Jefri (2014) terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X sekolah menengah atas negeri 12 pekanbaru, dengan kontribusi pemberian penguatan guru terhadap aktivitas belajar siswa adalah $0,305 \times 100\% = 30,5\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Di mana r (observasi) = 0,552, lebih besar dari r (tabel) pada taraf signifikan

5% maupun 1% yaitu $0,232 < 0,552 > 0,302$, ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan, bahwa dari hipotesis yang telah diuji ternyata H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah hipotesis tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil yang diperoleh, bahwa t_{hitung} yaitu 4,676 > dari pada t_{tabel} yaitu 2,045. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan keterampilan variasi stimulus guru memberi kontribusi yang sangat signifikan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan variasi stimulus guru berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (sebelum dan setelah keterampilan variasi stimulus guru dengan kelas kontrol (media kartu masalah).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa kelas kontrol yang diterapkan keterampilan variasi stimulus guru dengan siswa kelas eksperimen yang diterapkan keterampilan variasi stimulus guru kelas XI SMA YLPI Pekanbaru. Hal ini diketahui dari hasil analisis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,676 > 2,045$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diajukan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan baik bagi siswa maupun bagi guru mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA YLPI Pekanbaru, yaitu:

1. Kepada pihak sekolah, untuk meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar, maka perlu suatu kebijakan melengkapi sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru, hendaknya senantiasa membangun semangat siswa dengan memberikan berbagai motivasi-motivasi yang sifatnya membangun, sehingga siswa dapat berkeaktifitas sesuai dengan yang diinginkan dengan cara bimbingan dari pihak majelis guru.
3. Kepada siswa agar lebih giat dan semangat dalam menuntut ilmu dan memenuhi aktivitasnya dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang sifatnya membantu dalam proses pembelajaran dengan mengeluarkan ide-ide dan lebih aktif dalam belajar.
4. Peneliti selanjutnya, peneliti dapat menggunakan judul yang sama namun untuk waktu yang lebih lama dengan sumber yang lebih luas, agar dapat dijadikan suatu perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada bidang studi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

E Mulyasa. 2013. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja

Rosda Karya.

Hamzah B Uno. 2012. *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jefri Aristia. 2014. *Pengaruh pemberian penguatan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru*. Pekanbaru: E-Journal.

Oemar Hamalik. 2009. *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wina Sanjaya. 2012. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.